

Dorong Pemanfaatan Limbah Kelapa Sawit, Menko Airlangga: Lebih dari Sekadar Keberlanjutan, Ini tentang Memberdayakan Masyarakat Kita



**KEMENTERIAN KOORDINATOR BIDANG PEREKONOMIAN
REPUBLIK INDONESIA**

SIARAN PERS

HM.4.6/342/SET.M.EKON.3/10/2024

Dorong Pemanfaatan Limbah Kelapa Sawit, Menko Airlangga: Lebih dari Sekadar Keberlanjutan, Ini tentang Memberdayakan Masyarakat Kita

Jakarta, 2 Oktober 2024

Sebagai salah satu produsen minyak sawit terbesar di dunia, Indonesia berada pada titik penting karena saat ini sudah dapat memaksimalkan pemanfaatan sumber daya sekaligus mendorong keberlanjutan. Budidaya kelapa sawit sendiri telah memberikan manfaat ekonomi yang sangat besar, namun juga penuh dengan tantangan lingkungan.

Setiap tahun, sejumlah besar biomassa yang dihasilkan dari budidaya kelapa sawit dibuang. Ini termasuk tandan buah kosong, batang pohon, limbah cair, dan cangkang inti sawit. Daripada menganggap produk sampingan tersebut sebagai limbah, hal itu harus dianggap sebagai sumber daya berharga semisal untuk produksi *biofuel*, bioplastik, dan pupuk organik.

“Valorisasi bahan baku dari limbah kelapa sawit dan pertanian di Indonesia merupakan sebuah *game changer* karena akan menjadi salah satu hal yang mendorong penerapan ekonomi sirkular yang menyeimbangkan perlindungan lingkungan/tanggung jawab ekologis dengan pertumbuhan ekonomi. Kita dapat memastikannya dengan menerapkan praktik pertanian berkelanjutan,” ucap Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Airlangga Hartarto ketika membuka secara virtual Konferensi Internasional 2024 berjudul “*Valorising Oil Palm and Agri Waste Feedstocks*” yang diinisiasi Asosiasi Pengusaha Cangkang Sawit Indonesia (APCASI), di Jakarta, Rabu (2/10).

Di antara banyak produk sampingan industri kelapa sawit, salah satu sumber energi terbarukan yang paling menjanjikan yakni cangkang inti sawit. Dengan nilai kalori yang sebanding dengan batu bara peringkat rendah, cangkang inti sawit berpotensi untuk mentransformasi lanskap energi di Indonesia.

Produksi cangkang inti sawit dapat melebihi 13,4 juta ton, dan meningkatnya penggunaan cangkang sebagai bahan bakar *boiler* di pabrik kelapa sawit menandai pergeseran signifikan menuju solusi energi yang lebih ramah lingkungan. Kualitas cangkang inti sawit Indonesia, khususnya yang bersumber dari Pulau Sumatera terkenal unggul, sehingga menempatkan Indonesia sebagai pemimpin di pasar negara berkembang.

“Pemerintah Indonesia secara aktif menjajaki potensi *co-firing palm kernel shell* dengan batu bara peringkat rendah di pembangkit listrik dalam negeri. Kami yakin upaya ini akan menghasilkan solusi inovatif yang bermanfaat bagi perekonomian dan lingkungan,” jelas Menko Airlangga.

Selain itu, Indonesia memproduksi 3,9 juta ton minyak goreng bekas (atau UCO) pada 2023 dan UCO digunakan sebagai bahan baku bahan bakar penerbangan berkelanjutan. Di samping itu, Indonesia sedang mempertimbangkan untuk mengusulkan pengupas inti sawit sebagai bahan baku baru untuk dimasukkan dalam daftar positif Skema Penyeimbangan dan Pengurangan Karbon untuk bahan bakar penerbangan berkelanjutan untuk penerbangan internasional. Pengupas inti sawit juga dapat digunakan sebagai bahan baku produksi pakan ternak, dan juga berpotensi untuk digunakan sebagai produksi bioetanol.

“Menghargai limbah kelapa sawit dan pertanian dapat menghasilkan peluang ekonomi, khususnya di daerah pedesaan. Dengan berinvestasi pada praktik-praktik ini, kita dapat menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan petani kecil, serta memperkuat mata pencaharian masyarakat setempat. Ini lebih dari sekadar keberlanjutan, sebab ini tentang memberdayakan masyarakat kita,” ungkap Menko Airlangga.

Menko Airlangga juga menekankan bahwa untuk mencapai semua tujuan tersebut, Indonesia memerlukan kebijakan kuat dan kolaborasi antar seluruh pemangku kepentingan. Kerangka kerja yang mendukung akan merangsang investasi dalam penelitian dan inovasi, sehingga membuka jalan bagi industri minyak sawit yang lebih berkelanjutan.

Sebagai informasi, kegiatan ini mengundang perwakilan dari Kementerian/Lembaga, investor, trader, asosiasi, perusahaan, praktisi dan akademisi guna membahas peluang dan potensi minyak sawit Indonesia dan limbahnya agar dapat memberikan nilai tambah pada industri sawit Indonesia. Acara ini dihadiri lebih dari 150 peserta yang berasal dari dalam dan luar negeri, khususnya mereka yang bergerak pada bidang industri kelapa sawit serta praktik pertanian berkelanjutan. (rep/fsr)

**Juru Bicara Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian
Kepala Biro Komunikasi, Layanan Informasi, dan Persidangan
Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian
Haryo Limanseto**

Website: www.ekon.go.id

Twitter, Instagram, Facebook, Threads, TikTok, & YouTube: @PerekonomianRI

Email: humas@ekon.go.id

LinkedIn: Coordinating Ministry for Economic Affairs of the Republic of Indonesia